



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi melalui Media Gambar Seri di Sekolah Dasar

Gilang Ramadhan<sup>1</sup>, Dian Indihadi<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
Email: gilangr@student.upi.edu<sup>1</sup>, dianindihadi@upi.edu<sup>2</sup>

---

#### Abstract

This research is motivated by the lack of using media in primary schools of the writing narrative texts learning on the subjects of Indonesian, so that researcher try to use images series media as a tool for learning writing narrative text. The results of the pretest showed a lack of narrative text writing skills of the student. It be proved by scoring of student answers was under of average, so it still cannot reach the standard. It was seen that there were obstacles in writing narrative texts. Thus, the purpose of this study are: to know the results of writing narrative text of the students before using media and after using series image media to find out whether media of series image can improve narrative text writing skills in elementary schools or not. The population and sample of this study were 15 students of fourth grade elementary school students. The research used research method with Pre-Experimental Design Type One-Group Pretest-Posttest Design. The technique for collecting data used subjective test that contains assignment questions within form steps for writing non-fiction narrative texts. The data analysis used quantitative data analysis with helped by Microsoft Excel 2016 and SPSS V.25 program. The results showed Sig. (2-tailed) 0,000 < 0.05. There for, these results showed there was influence significantly. And it can be stated the use of image media can improve the ability to write non-fiction narrative text of students in elementary schools.

**Keywords:** Image Series Media, Non-Fiction Narrative Text Writing skills

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan media di sekolah dasar dalam pembelajaran menulis teks narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan media gambar seri sebagai alat atau media dalam pembelajaran menulis teks narasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa menunjukkan kurangnya jawaban yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata yang masih belum mencapai standar, hal tersebut terlihat adanya hambatan dalam menulis teks narasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui hasil menulis karangan teks narasi siswa sebelum menggunakan media dan setelah menggunakan media gambar seri untuk mengetahui apakah media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi di Sekolah Dasar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berjumlah lima belas orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Ekperimental Design Tipe One-group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes subjektif berupa bentuk soal penugasan yang berisi langkah-langkah menulis teks narasi non-fiksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2016 dan program SPSS V.25. Hasil penelitian menunjukkan Sig. (2-tailed) 0.000 < 0,05. Dengan demikian hasil tersebut dapat disimpulkan adanya pengaruh sehingga dapat ditarik kesimpulan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi non-fiksi siswa di Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi

---

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan persoalan yang sangat penting bagi setiap manusia

karena dapat menuntun seseorang kearah yang lebih baik. Pendidikan dapat memperoleh manfaat pengetahuan dan

kecakapan dengan melalui pembelajaran yang disalurkan melalui pengajaran. Menurut Soulisa, I. (2018) pendidikan merupakan hal yang wajib didapatkan oleh setiap orang, karena pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian manusia baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan pada umumnya dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan tahapannya dimulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi. Melalui pendidikan peserta didik dituntut untuk belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Melalui belajar di sekolah peserta didik akan memiliki perubahan kearah yang lebih baik.

Dalam pendidikan sekolah dasar, ada empat aspek keterampilan yang perlu diajarkan yakni menulis, berbicara, menyimak dan mendengarkan. Keempat aspek tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu menurut Muharipin (2017) menyatakan bahwa kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara terpadu dengan porsi pengajaran yang seimbang dibandingkan dengan keterampilan bahasa

lain. Begitupun menurut Sahurudin (2017) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang harus membutuhkan keterampilan lain, seperti membaca dan penguasaan kosakata yang baik.

Menulis merupakan salahsatu keterampilan yang sudah diajarkan sejak pertama masuk sekolah seperti menulis huruf, frase, kata dan kalimat sederhana. Dengan kata lain menulis merupakan titik awal dari penentuan pembelajaran untuk menentukan pada proses pembelajaran selanjutnya. Menurut Astuti, Y. W., dan Mustadi, A. (2014) menulis memiliki peran penting bagi siswa karena dapat memudahkan siswa merasakan bungan-hubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi siswa memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman. Keterampilan menulis diajarkan dalam pendidikan melalui proses pembelajaran bahasa indonesia. Proses pembelajaran tersebut diajarkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan psikologi anak.

Menurut Badarudin (2016) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis tidak akan terbentuk secara langsung alamiah, akan tetapi perlu adanya proses belajar mengajar. Karena proses menulis tidak akan terlepas dari proses belajar disekolah dasar. Dengan demikian

keterampilan menulis akan berhasil melalui proses belajar mengajar di sekolah dasar.

Menurut Mahmud, H. (2018), Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Dengan demikian, menulis tidak hanya menuangkan ide ke dalam tulisan saja akan tetapi perlu adanya gagasan, konsep, perasaan dan kemampuan sehingga dapat menuangkan ide melalui tulisan. Oleh karena itu dalam keterampilan menulis dituntut untuk memiliki gagasan, konsep, perasaan dan kemampuan agar mampu menuangkan ide dengan melalui tulisan.

Sedangkan menurut Zhao 2013 (dalam Huda, M. 2018) menyatakan bahwa menulis memerlukan skemata yang baik. Skemata merupakan jaringan pengetahuan yang dimiliki siswa atau informasi yang pernah didengar, dibaca dan dilihat oleh siswa sehingga terekam ke dalam memori siswa. Dengan demikian menulis yang baik dapat dipengaruhi oleh skemata yang baik. Skemata yang dimiliki oleh siswa tentunya berbeda-beda, akan tetapi skemata tersebut dapat menjadi lebih baik apabila banyak informasi yang didapatkan melalui didengar, dibaca dan dilihat oleh siswa. Semakin banyak informasi yang didapat oleh siswa maka semakin bagus juga skemata yang dimiliki

oleh siswa. Dengan demikian guru harus banyak memberikan informasi yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat menyimpannya di dalam memori. Bukan hanya itu, siswa juga harus dituntut untuk membaca karena bukan melalui mendengar dan melihat saja akan tetapi melalui membaca juga akan menambah informasi yang didapat sehingga siswa dapat menulis dengan baik. Sedangkan menurut Wibowo, D. C., Sutani, P., dan Fitrianingrum, E (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis yang ditemukan sangat sulit untuk dikuasai karena menulis merupakan keterampilan bahasa Indonesia yang tidak dapat dikuasai dengan sendiri, melainkan harus dengan berbagai latihan menulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis harus dilatih dengan berbagai latihan menulis. Menurut Cahyani dan Resmana (2006) menulis juga memiliki tujuan yaitu untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan dan mengungkapkan perasaannya.

Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks narasi non fiksi. Menulis teks narasi tersebut tertuang dalam kurikulum 2013 pada siswa kelas IV sekolah dasar. Menurut Hapsari. S. N (2015) Narasi berasal dari kata *narration* yang artinya bercerita. Narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang mencoba menciptakan, mengisahkan,

merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah cerita secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Menurut Keraf (2007, hlm. 135-138) narasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan jenis paragraf yang bertujuan untuk mengubah pikiran para pembaca untuk mengubah apa yang dikisahkan. Sedangkan Narasi sugestif merupakan jenis paragraf narasi yang mengisahkan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang berupa tindakan atau perbuatan seluruh kejadian tersebut berlangsung dalam suatu kesatuan waktu untuk memberikan tujuan berupa makna atau peristiwa itu sebagai suatu pengalaman.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting terhadap keberhasilan menulis teks narasi bagi peserta didik. Dengan demikian guru merupakan pengajar bagi peserta didik di sekolah. Oleh karena itu guru harus bisa mengajar peserta didik dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar yaitu penggunaan media ketika pembelajaran, karena media dapat membantu pemahaman materi ketika belajar. Bukan hanya itu media juga dapat membantu peserta didik semangat dalam proses belajar. Dengan demikian guru harus bisa menciptakan kegiatan yang

menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung salah satunya dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran.

Menurut Hapsari, S. N (2015) *"belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya materi pelajaran kemampuan menulis, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan agar proses komunikasi lewat kemampuan menulis tersebut menjadi lebih efektif"*. Dengan demikian dalam proses pembelajaran perlu adanya alat bantu agar pembelajaran lebih efektif. Salah satunya dengan menggunakan media gambar seri. Menurut Subandi, A. U., Satrijono, H., dan Suhartiningsih (2014) menyatakan bahwa media gambar seri merupakan salah satu alternative media untuk melatih keterampilan menulis karena media ini dapat membantu siswa dalam menemukan suatu ide dan gambar bukanlah media yang asing bagi siswa.

Menurut Azhar (2003, hlm. 111) menyatakan bahwa gambar seri merupakan sebuah kumpulan gambar yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara acak dan berurutan sehingga menjadi sebuah cerita utuh. Adapun gambar seri juga memiliki tujuan untuk digunakan dalam media pembelajaran. Menurut Sadiman (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa tujuan dari gambar seri merupakan untuk melatih siswa dalam menentukan pokok

pikiran dalam membuat sebuah karangan. Dengan begitu gambar seri memiliki tujuan untuk melatih pikiran siswa dalam menulis sebuah karangan melalui gambar yang disajikan. Sehingga gambar seri cocok digunakan sebagai media untuk melatih siswa dalam menulis sebuah karangan.

Ada beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar seri salahsatunya adalah Sriwongso Nutabonis (2017) yang berjudul “Peningkatan menulis karangan narasi melalui penggunaan media gambar seri”. Dalam penelitian tersebut tujuan dari peneliti yaitu ingin meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis datanya dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasilnya setelah tes awal terbukti siswa tersebut kurang memahami dalam menulis karangan narasi dengan nilai rata rata 68,71. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut ditemukannya dari faktor siswa itu sendiri dan guru. Faktor dari siswa yaitu karena siswa kurangnya atau malas dalam membaca, siswa selalu berjalan-jalan di kelas sehinga tidak fokus dalam belajar, serta siswa malas dalam membuat karangan narasi. Adapun faktor dari guru yaitu kurangnya inovatif ketika belajar di kelas. Guru

mengajar monoton dengan tidak menggunakan media.

Menurut peneliti lain juga Sidiq, M. (2018) mengemukakan faktor rendahnya menulis karangan narasi siswa disebabkan karena kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan isi hatinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Akibatnya sering terjadi ketidaksesuaian antara isi karangan, bentuk gambar, pada karangan narasi. Sedangkan menurut Malladewi, M. A., dan Sukartiningsih, W (2013) Indikasi permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, namun yang paling dominan adalah sikap guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja, guru menganggap siswa sebagai robot dan tidak pernah mengajak siswa untuk berdiskusi bersama, tidak juga mengkondisikan kelas agar menjadi nyaman dan menyenangkan. Sejalan dengan itu menurut Masriani (2013) mengungkapkan bahwa selama ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang digunakan dalam pembelajaran. Media gambar dapat menarik perhatian dan dapat menyalurkan pesan kepada siswa serta memperjelas sajian ide sehingga siswa merasa mudah menuangkan idenya kedalam sebuah karangan.

Dengan demikian, berdasarkan faktor akibat dari kurangnya penggunaan media pembelajaran hasilnya peneliti mencoba menggunakan media gambar seri sebagai

media yang dapat digunakan agar siswa semangat dalam pembelajaran, adapun hasilnya terbukti meningkat dari mulai pra tindakan, siklus I sampai siklus II.

Dengan demikian dapat ditemukan identifikasi masalah yaitu adanya hambatan siswa tentang kurangnya semangat dalam mengikuti pembelajaran narasi di kelas. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi guru dalam mengajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran narasi di kelas. Sehingga ditemukannya rumusan masalah sebagai berikut

- a. Bagaimana hasil tulisan teks narasi non-fiksi siswa sebelum menggunakan media gambar seri ?
- b. Bagaimana hasil tulisan teks narasi non-fiksi siswa setelah menggunakan media gambar seri ?
- c. Bagaimana hasil tulisan teks narasi non-fiksi siswa sebelum dan sesudah menggunakan gambar seri ?

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban dari rumusan masalah tersebut, yaitu secara umum dengan tujuan “untuk mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa di sekolah dasar.” Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil menulis siswa sebelum menggunakan media gambar seri
- b. Untuk mengetahui hasil menulis siswa setelah menggunakan media gambar seri
- c. Untuk mengetahui hasil menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Gambar Seri di Sekolah Dasar” yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Benteng Ciamis dengan menggunakan pre eksperimen pretest posttest

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sukmadinata N. S. (2017, hlm. 194) menyatakan bahwa penelitian eksperimental merupakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan sebab akibat dari suatu atau beberapa hal atau variable. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Pre-Eksperimental Designs (Nondesigns) karena peneliti ingin mengetahui pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa di sekolah dasar dengan menggunakan hasil perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan media gambar seri. Serta ingin mengetahui apakah

gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Adapun metode pre eksperimen yang akan digunakan adalah dengan menggunakan One-Group Pretest-Posttes Design. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai Pretest ( Sebelum Menggunakan Media )

$O_2$  = Nilai Posttes ( Setelah Menggunakan Media )

Pengaruh media gambar seri terhadap menulis teks narasi non-fiksi = ( $O_2 - O_1$ )

Adapun instrumen yang di gunakan pada peneliti ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Instrumen Penugasan

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penugasan. Instrumen penugasan yaitu salah satu instrumen penilaian hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik yaitu tes maupun non tes. Adapun teknik yang dilakukan yaitu dengan menggunakan lembar penugasan yang berisi tentang langkah-langkah dalam menulis teks karangan narasi.

### 2. Rubrik penilaian

Rubrik penilaian yang berisi tentang hasil penulisan siswa yang dapat dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu : kesesuaian isi

judul dengan tema, pengorganisasian isi atau struktur teks, dan kaidah ejaan baku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menulis karangan siswa dapat dilihat dengan dikategorikan berdasarkan data interval sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Data Interval Menulis Teks Naras Non-fiksii**

No	Interval	Kategori
1	10-15	Baik
2	6-10	Cukup Baik
3	0-5	Kurang Baik

Adapun berdasarkan hasil Uji T-tes dengan menggunakan Spss V.25 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	8.53	15	1.922	.496
	Posttest	10.80	15	1.521	.393

**Tabel 3**

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	15	.967	.000

**Tabel 4**

Paired sample test		
		Pair 1
Faired differences	Pretest – Posttest	
	Mean	-2.267
	Std. Deviation	.594

	Std. Error	.153
Mean		
95%		-2.595
Confidence	Lower	
Interfal of		
the		-1.938
difference	Uper	
T		-14.789
Df		14
Sig	(2-	0,00
	tailed)	

Hasil persentase siswa terhadap menulis karangan teks narasi non-fiksi dapat dikategorikan berdasarkan kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Benteng Ciamis, ditemukannya 1 orang berkategori baik atau setara dengan 7 % dari seluruh siswa, 13 orang siswa berkategori cukup baik atau setara dengan 86 % dari seluruh siswa, dan 1 orang siswa berkategori kurang baik atau setara dengan 7 % dari seluruh siswa dengan jumlah seluruh siswa 15 orang.

Kemudian hasil persentase siswa terhadap menulis karangan teks narasi non-fiksi berdasarkan hasil posttest ditemukannya 9 orang siswa berkategori baik atau setara dengan 60 % dari jumlah seluruh siswa, 6 orang siswa berkategori cukup baik atau setara dengan 40 %, dan untuk kategori kurang baik tidak ditemukan.

Dengan berdasarkan hasil perbandingan antara pretest dan posttest, siswa mengalami hasil yang cukup signifikan berdasarkan tiga aspek yang peneliti teliti. Pertama berdasarkan aspek kesesuaian isi judul dengan tema, hal tersebut siswa sudah paham cara membuat judul yang pada awalnya judul dengan tema tidak berkaitan, mereka menulis judul menjadi terbiasa bahwa harus berkaitan dengan tema. Kedua berdasarkan pengorganisasian isi atau struktur teks siswa menjadi lebih paham dalam penulisan isi dengan ketentuan minimal berapa paragraf yang harus ditulis, berapa kalimat yang harus ada disetiap paragraf dan lain sebagainya. Hal tersebut terlihat dalam penulisan isi teks lebih banyak paragraf yang ditulis dari sebelumnya sebelum menggunakan media gambar seri. Ketiga berdasarkan kaidah ejaan baku, siswa telah memahami bahwa menulis bukan hanya semata menulis saja akan tetapi harus disesuaikan terhadap kaidah ejaan baku yang berlaku seperti penulisan huruf kapital, penulisan tanda baca dan lain sebagainya.

Kemudian berdasarkan persentasi hasil perbandingan pretest dan posttest secara keseluruhan nilai rata-rata yang didapat berdasarkan uji T-Test nilai rata-rat pretest adalah 8.27 atau setara dengan 55,13 % dari 15 data yang diambil. Kemudian nilai rata-rata posttest adalah 10.93 atau setara dengan 72,86 % dari 15 data yang diambil. Menurut

Raharjo, S. (2015) dasar pengambilan keputusan Uji Independent Sample T Test yang berlaku adalah jika nilai Sig. (2-tailed) <0,05 dapat disimpulkan adanya pengaruh, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari >0,05. dapat disimpulkan tidak adanya pengaruh. Sedangkan menurut Graha, R. P., Indihadi, D., dan Hamdu, G. (2018) menyatakan bahwa jika nilai  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan dengan diterimnya  $H_a$  (hipotesis alternatif) dan ditolaknya  $H_0$  (hipotesis nol). Dengan demikian berdasarkan hasil tersebut dilihat dari Sig. (2-tailed) menunjukkan hasilnya adalah  $0,00 < 0,05$  dapat disimpulkan adanya peningkatan terhadap menulis teks karangan narasi non-fiksi dengan menggunakan gambar seri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Benteng Ciamis dapat ditarik kesimpulan dengan berdasarkan hasil menulis sebelum menggunakan gambar seri, setelah menggunakan gambar seri, sebelum dan sesudah menggunakan gambar seri dengan dilihat berdasarkan 3 aspek sebagai berikut :

1. Berdasarkan aspek kesesuaian isi judul dengan tema sebelum menggunakan gambar seri masih ada siswa yang menulis judul tidak sesuai dengan tema akan tetapi ketika menggunakan gambar seri tidak ada terjadinya siswa yang menulis judul tidak sesuai dengan

tema semua 15 responden yang diambil sudah sesuai berkaitan antara judul dengan tema.

2. Berdasarkan aspek pengorganisasian isi atau struktur teks, kendala yang ditemukannya yaitu kebanyakan siswa kurang banyaknya menulis dengan kurang dari 3 paragraf. Kemudian dalam penulisan paragraf masih ada yang kurang memenuhi setiap paragraf yang berisikan tidak kurang dari 5 kalimat. Akan tetapi setelah menggunakan gambar seri tentunya ada peningkatan dalam menulis terutama dalam banyaknya paragraf yang ditulis.
3. Berdasarkan kaidah ejaan baku, sebelum menggunakan media gambar seri terlihat kurangnya pemahaman terhadap penulisan ejaan baku yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dalam penulisan huruf kapital masih kurang tepat, masih terdapat koreksi penulisan, dan masih ada penghilangan tanda baca. Berdasarkan setelah penggunaan media gambar seri tentunya terlihat adanya pemahaman terutama dalam penulisan huruf kapital, dan kebanyakan siswa menulis tanpa adanya koreksi tulisan melebihi dari 3 kata.

4. Berdasarkan hasil perbandingan sebelum menggunakan media gambar seri (pretest) dan setelah menggunakan media gambar seri (posttest) terdapat adanya pengaruh media gambar seri terhadap kemampuan menulis siswa dengan ditandai nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan hasilnya adalah 0,00. Dengan demikian dalam pengambilan keputusan yang berlaku bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0.00 < 0,05$  artinya adanya pengaruh, sehingga adanya peningkatan siswa dalam menulis teks narasi non-fiksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Y. W., dan Mustadi, A. (2014). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD. 2(2). 250-262.
- Badarudin. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas IV Mi Ma'arif NU Lamuk Purbalingga.
- Cahyani, I., dan Rusmana, I.A. (2006). *PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA*. Bandung: UPI PRESS
- Graha, R. P., Indihadi, D., dan Hamdu, G. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris. 5 (1) 153-162.
- Hapsari, S. N. (2015). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI*. 2(2). 151-170.
- Huda, M. (2018). *Blended Learning: Improvisasi dalam Menulis Pengalaman*. 8(2), 117–130.
- Keraf, Gorys. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahmud, H. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) pada Siswa Kelas VI SDN Rengkok Kecamatan Kupang, Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1(2), 32–46.
- Malladewi, M. A., dan Sukartiningsih, W. (2013). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI EKSPOSITORIS MELALUI JURNAL PRIBADI SISWA KELAS IV DI SD NEGERI BALASKLUMPRIK I/434 SURABAYA. 1 (2) 0-216.
- Muharipin. (2017). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS III SEMESTER 2 SDN 1 WANASABA TAHUN PELAJARAN

- 2015/2016. 2 (2), 120-132.
- Masriani. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Krangan Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas V SD DDI Cabang Parigi. 6 (2) 21-30.
- Nutabonis. S. (2017). PENINGKATAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (6), hlm. 723-732.
- Raharjo, S. (2015). Cara Uji Independent Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS. [Online]. Diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-independent-sample-t-test-dan.html?m=1>
- Sadiman, A. dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahuruddin. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III Semester 2 SDN 8 Montong Baan Tahun Pelajaran 2014/2015. 88-106.
- Sidik, M. (2018). PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI GAMBAR BERSERI SISWA SEKOLAH DASAR. 1(27), 39-48.
- Soulisa, I. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA NARASI MELALUI PENDEKATAN KONSTETKTUAL DEGAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 9 MODEL KOTA SORONG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. 4(2) 136-153.
- Subandi, A. U., Satrijono, H., dan Suhartiningsih. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. 1 (1) 1-24.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Wibowo, D. C., Sutani, P., dan Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Mneingkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. 3 (1) 51-57.